

PENGEMBANGAN INTERNET DAN POTENSI DESA KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Dian Marta Purnama

Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung

Jl. Wisma Rini No. 09 pringsewu Lampung

Telp. (0729) 22240 website: www.stmikpringsewu.ac.id

E-mail : epengdian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Satu diantaranya adalah adanya sebuah internet, disamping tren teknologi ini juga semakin berkembang, juga dari aspek pemanfaatannya sudah merambah ke tingkat pedesaan. Hampir setiap orang menjadikan internet ini sebagai sumber informasi.

Penelitian ini memaparkan situasi peristiwa apa adanya dengan memberikan gambaran secermat mungkin mengenai, keadaan, gejala, atau kelompok pada masyarakat sekitar dan pada khususnya desa kebumen bagaimana dalam memanfaatkan sebuah internet.

Hasil penelitian berdasarkan kebutuhan informasi, dinyatakan bahwa sebuah internet adalah sarana media untuk mencari informasi yang di butuhkan yang telah membantu untuk menambah Potensi Desa Kebuemen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci : *Internet, Sumber Informasi, Potensi Desa*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan tambahan teknologi informasi berupa internet yang semakin pesat dan maju yang tidak dapat kita hindari lagi, tidak ada yang bisa menolak akan hadirnya teknologi tersebut. Secara tidak langsung teknologi informasi membawa membawa keuntungan bagi mereka yang menggunakannya. Perkembangan jenis internet ini semakin hari semakin pesat meningkat. Contohnya seperti bertambahnya aplikasi-aplikasi terbaru. Perkembangan yang sangat pesat di bidang informasi tentunya akan merubah pola pikir kita agar dapat lebih maju.

Sebelumnya sistem informasi yang berkembang di indonesia masih memakai peralatan sederhana (media tradisional maupun tatapmuka). Akan tetapi lima tahun terakhir, Indonesia diramaikan dengan pola komunikasi melalui internet. Bagi orang informasi, menyebutnya dengan komunikasi internet.

Kepintaran, kecanggihan dan fasilitas yang dimiliki oleh teknologi informasi menjadi tolak ukur seberapa besar fungsi dan kebutuhan dari teknologi informasi itu bagi penggunanya tanpa memikirkan dampak yang akan timbul dari pemakaian teknologi tersebut. Secara nyata jelas terlihat bahwa teknologi informasi memberikan keuntungan yang sangat besar bagi penggunanya terutama dalam hal bertukar informasi. Teknologi informasi membuat dunia semakin dekat dan menyatu karena waktu dan jarak semakin pendek, pergerakan informasi berjalan dengan cepat dan menyebar sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan oleh pengguna.

Desa Kebumen, kecamatan Sumberejo, kabupaten Tanggamus diperoleh gambaran tentang pola penggunaan Internet oleh masyarakat Desa tersebut yakni, secara umum memberikan kontribusi yang baik dalam kecepatan mendapatkan informasi. Namun jika diperhatikan secara seksama pola penggunaan internet berdasarkan motif jelas berbeda dari aspek sosiodemokratis masyarakat. Ada yang gunakan kelancaran usaha/niaga hasil-hasil bumi atau pertanian, silaturahmi dengan keluarga atau teman, sebagai hiburan dan lain-lain sebagainya. Namun dengan menggunakan internet telah menambah biaya pengeluaran bagi pengguna untuk pembelian pulsa internet, hal ini masyarakat menjadi konsumtif. Belum lagi berkembangnya media sosial network seperti facebook, twitter dan lain-lain yang menggoda masyarakat untuk menggunakan media sosial dalam bertukar informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena permasalahan yang terjadi pada masyarakat di atas maka untuk mencari informasi tersebut di rangkum dalam sebuah pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimanakah sikap masyarakat akan adanya perkembangan internet dan kemajuan potensi masyarakat itu sendiri?

Bisakah masyarakat desa kebumen kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus menerima sistem perkembangan internet dan potensi desa ini?

Bagaimanakah penggunaan dan sikap masyarakat Desa Kebumen terhadap adanya pengembangan internet.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang lebih baik, Maka perlu adanya sebuah batasan sebuah masalah dalam pembentukan pengembangan internet dan potensi dari sebuah desa, diantaranya yaitu sebai berikut:

- a. menjelaskan bagaimana cara memajukan potensi sebuah desa.
- b. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan sebuah internet.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah membuat suatu sistem untuk menambah sebuah potensi masyarakat desa kebumen kec.sumberejo kab.tanggamus.

1. Memberikan juga pelatihan singkat tentang aplikasi dari sebuah komputer, misalnya materi-materi sebagai berikut:
2. Aplikasi Komputer Untuk Administrasi Bisnis:
Dasar-dasar Komputer, Windows, Word,Excel, Powerpoint,Latihan dan Tugas.
3. Pengenalan internet dan teknn searching data dan informasi :
Dasar-dasar interconnection network, browsing, searching dan lain sebagainya.
4. Memudahkan segala sesuatunya yang dianggap sulit terjangkau oleh masyarakat desa seperti khususnya mendapat sebuah informasi, Mudah mudahan masyarakat desa, khususnya desa kebumen kec Sumberejo kab Tanggamus bisa lebih maju dalam bidang apapun yang di laksanakan dalam kegiatan di sebuah desa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum maksud dan tujuan penelitian di atas ialah sebai berikut :

- a. Untuk masyarakat desa kebumen kec.sumberejo kab.tanggamus supaya dapat memajukan potensi dari desa itu sendiri
- b. Untuk memajukan pengetahuan dalam bidang tekhnologi dan informasi.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini walau dalam cangkupan wilayah yang kecil diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah melalui Depkominfo untuk mengkaji strategi perkembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) khususnya pada internet dalam hal tren penggunaannya.
- d. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada studi Ilmu Komunikasi Informasi dan untuk mengetahui perkembangan serta penerapan teori uses and gratification, Dimana dalam penelitian ini berusaha untuk

menggambarkan motif kebutuhan dalam penggunaan teknologi internet bagi masyarakat pedesaan. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi informasi serta mampu memperkaya varian, alternatif rujukan juga sebagai khasanah referensi dalam penelitian-penelitian tentang khalayak dimasa mendatang terhadap pemafaatan teknologi informasi dan komunikasi terutama internet.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Internet

Internet ialah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung keseluruh dunia tanpa mengenal batas territorial hukum dan budaya.

Secara fisik internet dianalogikan seperti jaringan laba – laba (the web) yang menyeliputi bola dunia dan terdiri dari titik – titik (node) yang saling berhubungan.

Menurut Lani Sidarta (1996) “Walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umumnya sebuah internet harus di pandang sebagai sumberdaya informasi.

Drew Herwood (1996) menerangkan Sejarah internet bermula pada akhir decade 60-an saat United state Deparment of Defence (DoD) memerlukan setandar baru untuk komunikasi Internetworking, yaitu standar yang mampu menghubungkan segala jenis komputer di DoD dengan komputer memiliki kontraktor militer organisasi penelitian dan ilmiah di universitas, Jaringan ini harus kuat, aman dan tahan kerusakan sehingga mampu beroperasi didalam kondisi minimum akibat bencana ataupun perang.

Pada abad ke 21, komputer menjadi media yang sangat konvensional di dunia, terlebih dengan tekhnologi lain yang di tanamkan di dalamnya yaitu jaringan internet.

Jaringan internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga informasi berbagai jenis dan berbagai bentuk dapat di komunikasikan antar 6 belahan dunia secara instan dan global tekhnologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, market piace baru,tan sebuah jaringan bisnis dunia tanpa batas.

Salah satu hal terpenting dalam internet adalah keamanan jaringan (network security). Isu ini sensitif mengingat jaringantelekomunikasi komersial yang di pakai bersifat umum (publik service communication network) sehingga rentang penyusupan dan penyadapan jaringan serta pembajakan data.

Terkait dengan penggunaan internet, teori uses and gratification dianggap tepat untuk memahaminya. Teori ini mengusulkan bahwa pengguna memainkan peran dalam pemilihan dan penggunaan media. Pengguna berperan aktif dalam mengambil bagian dalam proses komunikasi dan di orientasikan pada tujuan penggunaan media. Menurut pencetus teori ini, blumler dan katz (1974) mengutarakan bahwa seorang pengguna media mencari sumber media yang baik guna memenuhi kebutuhan mereka. Uses and gratifications mengangkat bahwa pengguna memiliki pilihan-pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan mereka. Teori ini berpandangan bahwa manusia menggunakan media karena dianggap memiliki manfaat baginya. Manusia sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, mereka bertanggung jawab dengan pemilihan media yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan individu ini tau kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhinya. Media dianggap hanya menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan individu bisa jadi menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perkembangan lebih lanjut penggunaan teori uses and gratification banyak diterapkan pada penelitian penggunaan media seperti internet (computer mediated communication). Dalam studi yang dilakukan oleh louis leung dan ranwei (2000) mempelajari kegunaan kepuasan pada teknologi internet. Leung dan wei tertarik mengapa orang menggunakan internet dan apakah alasan mereka yang berbeda dari mengapa mereka menggunakan jaringan kabel dan wifi selanjutnya, leung dan wei mengamati serupa dengan pernyataan gillder, bahwa “teknologi internet menggambarkan suatu konvergensi teknologi hibrid ketika ia menggabungkan batasan antara industri telekomunikasi dan informasi. Siranahan dan morgan menambahkan bahwa teknologi baru selalu dikembangkan dengan mengadopsi isi pesan dari teknologi dominan sebelumnya (West dan turner, 2008).

Kemudian dari teori utilitaria memandang individu sebagai orang yang memperlakukan setiap situasi sebagai peluang untuk memperoleh informasi yang berguna atau keterampilan baru untuk menghadapi tantangan hidup (Rahmat, 2000). Ada tiga macam efek teknologi informasi masa, antara lain :

1. Efek kognitif, ialah terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau di persepsi pengguna. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek afektif, ialah timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan,

disenangi atau di benci penggun. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.

3. Efek behafioral, ialah merujuk pada perilaku nyata yang dapat di amati meliputi pola-pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan perilaku (Rachmad, 2004).

2.2 Definisi Desa

desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut kampung atau dusun. Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain misalnya Kepala Kampung atau Petinggi. Sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah nagari, di Aceh dengan istilah *gampong*, di Papua dan Kutai Barat, Kalimantan Timur disebut dengan istilah kampung. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni hanya memaparkan situasi dan peristiwa apa adanya, tanpa mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Dengan kata lain penelitian ini hanya memberikan gambaran secukupnya mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

3.3 Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Kebumen, yang memiliki dan menggunakan internet sebagai salah satu sarana median informasi.

Data pra-riset (09-09 September 2013) di Desa Kebumen terdata 263 orang yang telah memiliki sebuah internet, dalam hal ini merupakan sebagai populasi. Dan pengambilan sampel mengacu pada Winarno Surakhmad (1998) yakni sebesar 20%, karena populasi dianggap homogen, maka diperoleh sampel sebesar $263 \times 20\% = 54$ orang. Selanjutnya

pengambilan sampel dilakukan secara probability, dengan acak sederhana.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

Data primer ; diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada sampel yang terpilih. Disamping itu juga di lakukan wawancara terstruktur kepada beberapa sampel untuk memperkuat data yang terkumpul melalui kuisioner.

Data sekunder; diperoleh dari buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu, makalah, surat kabar, dan pencarian informasi melalui internet.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul seluruhnya akan ditabulasikan ke dalam tabel tunggal dan juga membuat beberapa tabulasi silang berdasarkan tujuan peneliti.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap : Membuat tabel distribusi frekuensi (f) dan prosentasi (%) serta interpretasi untuk keseluruhan data penelitian selanjutnya mengadakan diskusi dan pembahasan hasil temuan data penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sumberejo merupakan daerah pemekaran yang diatur dalam pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pembentukan 13 (Tiga Belas) Kecamatan di wilayah Kabupaten Tanggamus. Kecamatan Sumberejo merupakan pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Talang Padang.

(<http://WWW.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/1999/043-99.pdf>)

Kemudian sekitar tahun 2000 di bentuk Desa Kebumen yang wilayahnya sebagian mengambil daerah desa Kemuning dan Desa Sidomulyo.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang berjumlah 54 orang dalam penelitian ini dilihat dari aspek sosiodemografis-nya mencakup : Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Penghasilan dan Pekerjaan. Berikut data yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 01. Usia

No	Usia	F	%
1	17-21 Tahun	17	31,5
2	22-26 Tahun	7	13,0
3	27-31 Tahun	9	16,7
4	32-36 Tahun	7	13,0

5	37-41 Tahun	9	16,7
6	< 42 Tahun	5	9,3
Total		54	100,0

Tabel 02. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-Laki	37	68,5
2.	Perempuan	17	31,5
Total		54	100,0

Dari Tabel 01. Usia dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak terwakili dari kelompok umur 17-21 tahun sebanyak 31,5%, kemudian kelompok umur 22-26 tahun dan 37-41 tahun masing-masing 16,7% dan selanjutnya di ikuti oleh kelompok umur 22-26 tahun dan 32-36 tahun masing-masing 13%. Dan tabel 02. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini di peroleh laki-laki sebanyak 68,5% dan perempuan sebanyak 31,5%.

Tabel 03. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tamat SD	13	24,1
2	Tamat SMP	13	24,1
3	Tamat SMA	22	40,7
4	Dipoma	2	3,7
5	Sarjana	4	7,4
Total		54	100,0

Tabel 04. Penghasilan

No	Penghasilan	F	%
1	>Rp.500.000	6	11,1
2	Rp.500.000-1000.000.	26	48,1
3	Rp.1000.000-1.500.000	13	24,1
4	1.500.000-2.000.000.	8	14,8
5	<Rp.2.000.000	1	1,9
Total		54	100,0

Dari Tabel 03. Tingkat pendidikan Responden yang terjaring menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tamatan SMA yakni sebesar 40,7%, kemudian di ikuti tamatan SD dan SMP pada urutan kedua masing-masing 24,1%,serta tingkat sarjana (S1) sebesar 7,4%. Kemudian table 04. Mengenai pendataan responden yang terbanyak yakni diantara Rp.1.500.000. sebesar 24,1%, serta diikuti tingkat penghasilan Rp. 1.500.000.- Rp. 2.000.000. sebesar 14,8%.

Tabel 5. Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS/TNI/Polri	4	7,4
2	Pegawai Swasta	7	13,0
3	Wiraswasta/Berdagang	31	57,4
4	Lain-Lain	8	14,8
5	Belum Bekerja	4	7,4
Total		54	100,0

Tabel 05. Pekerjaan responden terbesar adalah sebagai wiraswasta/berdagang yakni sebesar 57,4%, kemudian pada kategori lain-lain (Petani/Pelajar)

Sebesar 14,8%, serta pegawai swasta sebesar 13%.

4.3 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan akan informasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap responden dalam tingkat pencarian informasi melalui penggunaan internet yang tersaji dalam table, dan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 06 Mencari Informasi

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	27	50,0
2	Setuju	24	44,4
3	Kurang Setuju	2	3,7
4	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel 07. Informasi Sosial

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	21	38,9
2	Setuju	24	44,4
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	4	7,4
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Dari tabel 06. Sikap responden dalam mencari informasi melalui internet dinyatakan sangat setuju oleh sebesar 50%, kemudian yang menyatakan setuju sebesar 44,4%, serta dinyatakan kurang setuju oleh sekitar 3,7%.

Dan table 07, Sebanyak 44,4% responden menyatakan setuju untuk membutuhkan informasi melalui internet, kemudian sebanyak 38,9% menyatakan sangat setuju serta diikuti sikap ragu-ragu dan kurang setuju masing-masing sebesar 7,4%.

Tabel 08. Harapan dan Kebutuhan

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	24	44,4
2	Setuju	24	44,4
3	Ragu-Ragu	3	5,6
4	Kurang Setuju	2	3,7
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel 09. Mengetahui Kondisi daerah Lain

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	26	48,1
2	Setuju	22	40,7
3	Ragu-Ragu	2	3,7
4	Kurang Setuju	1	1,9
5	Tidak Setuju	3	5,6
Total		54	100,0

Tabel 08, mengenai penilaian responden tentang kesesuaian harapan dan kebutuhan, masing-masing sebanyak 44,4% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian sebanyak 5,6% menjawab ragu-ragu serta menjawab kurang setuju sebesar 3,7%. Dari table 09%, sebanyak 48,1% responden sangat setuju dengan penggunaan internet akan lebih mengetahui keadaan diluar daerah. Selanjutnya sebanyak 40,7% menyatakan setuju, serta hanya 5,6% menyatakan tidak setuju.

Tabel 10. Termotifasi Terpelajari Daerah Lain

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	25	46,3
2	Setuju	19	35,2
3	Ragu-Ragu	3	5,6
4	Kurang Setuju	3	5,6
5	Tidak Setuju	4	7,4
Total		54	100,0

Tabel 11. Penambahan Pengetahuan

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	26	48,1
2	Setuju	21	38,9
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	3	5,6
Total		54	100,0

Dan dari table 10, dengan adanya internet responden lebih terdorong untuk mempelajari sesuatu tentang lingkungan sekitar dan luar, untuk ini responden terbanyak menyatakan sangat setuju yakni sebesar 46,3%. Kemudian diikuti pernyataan setuju sebesar 35,2% serta pernyataan tidak setuju sebesar 7,4%.

Tabel 11. Internet sebagai dorongan sarana untuk menambah pengetahuan sesuai dengan kepentingan, baik dari sekitar maupun dari luar lingkungan. Pernyataan ini terbanyak dijawab responden sangat setuju yakni sebesar 48,1%. Kemudian sebesar 38,9% menjawab setuju dan diikuti sebesar 7,4% menjawab ragu-ragu.

4.4 Kebutuhan Diversi

Pernyataan-pernyataan kebutuhan diversi dalam penelitian ini yang tersaji dalam bentuk table berikut :

Tabel 12. Meringankan Beban Hidup

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	8	14,8
2	Setuju	9	16,7
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	14	25,9
5	Tidak Setuju	19	35,2
Total		54	100,0

Tabel 13. Internet Sarana Bermain

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	9	16,7
2	Setuju	13	24,1
3	Ragu-Ragu	5	9,3
4	Kurang Setuju	14	25,9
5	Tidak Setuju	13	24,1
Total		54	100,0

Tabel 12, Penggunaan internet untuk meringankan diri dari persoalan kehidupan (meringankan beban hidup) ternyata responden menjawab tidak setuju yakni sebesar 35,2%. Kemudian menjawab kurang setuju sebesar 25,9% dan diikuti menjawab setuju 16,7%.

Dari table 13. Internet sebagai sarana bermain, ternyata responden menjawab kurang setuju yakni sebesar 25,9%. Kemudian yang menjawab setuju dan tidak setuju masing-masing sebanyak 24,1%. Selanjutnya diikuti sebesar 16,7% untuk jawaban sangat setuju.

Tabel 14. Menimbulkan Kesenangan

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	15	27,8
2	Setuju	22	40,7
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	9	16,7
5	Tidak Setuju	4	7,4
Total		54	100,0

Tabel 15. Meningkatkan Hubungan Silaturahmi

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	36	66,7
2	Setuju	12	22,2
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	1	1,9
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Dari table 14. Internet menimbulkan kesenangan untuk pertanyaan ini responden terbanyak menjawab setuju yakni sebesar 40,7%. Kemudian jawaban sangat setuju sebesar 27,8% serta diikuti jawaban kurang setuju sebesar 16,7%.

Kemudian dari table 15, untuk meningkatkan hubungan silaturahmi dengan keluarga dan teman, internet salah satu bentuk komunikasi bermedia ternyata sangat membantu, untuk itu

sebesar 66,7% responden menyatakan sangat setuju, dan yang setuju dinyatakan oleh responden sebesar 22,2% serta diikuti sikap ragu-ragu sebesar 7,4%.

Tabel 16. Mengisi Waktu Luang

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	12	22,2
2	Setuju	20	37,0
3	Ragu-Ragu	10	18,5
4	Kurang Setuju	7	13,0
5	Tidak Setuju	5	9,3
Total		54	100,0

Tabel 17. Mencari Persahabatan

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	27	50,0
2	Setuju	22	40,7
3	Ragu-Ragu	2	3,7
4	Kurang Setuju	1	1,9
5	Tidak Setuju	2	3,7
Total		54	100,0

Tabel 16. Untuk mengisi waktu luang ataupun disaat santai internet di gunakan responden bersama keluarga semisal facebook kepada keluarga yang jauh dan teman, untuk responden sebanyak 37% menyatakan setuju, kemudian yang menyatakan sangat setuju sebesar 22,2%. Namun sebesar 18,5% responden menyatakan ragu-ragu.

Kemudian table 17. Untuk mencari persahabatan baik dilingkungan sekitar ataupun di luar, responden menyatakan sangat setuju yakni sebesar 50% dan yang menyatakan setuju sebesar 40,7%. Namun terdapat juga responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju yakni masing-masing sebesar 3,7%.

Tabel 18. Atasi Sulitnya Perekonomian

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	12	22,2
2	Setuju	17	31,5
3	Ragu-Ragu	11	20,4
4	Kurang Setuju	7	13,0
5	Tidak Setuju	7	13,0
Total		54	100,0

Tabel 19. Atasi Masalah Kehidupan Sosial

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	10	18,5
2	Setuju	26	48,1
3	Ragu-Ragu	10	18,5
4	Kurang Setuju	3	5,6
5	Tidak Setuju	5	9,3
Total		54	100,0

Dari table 18, walau secara tidak langsung internet telah membantu responden untuk

memecahkan permasalahan ekonomi keluarga dan untuk ini sebesar 31,5% menyatakan setuju dan diikuti sebesar 22,2% menyatakan sangat setuju. Selanjutnya yang menyatakan ragu-ragu sebesar 20,4%.

Dan table 19, waau komunikasi tahap langsung lebih member makna dan pengaruh yang lebih besar, namun komunikasi bermedia melalui internet juga dapat membantu memecahkan masalah kehidupan social (lingkungan keluarga, masyarakat, karir/pekerjaan, kesejahteraan) hal ini dijawab setuju oleh responden yakni sebesar 48,1% dan yangf sangat setuju sebesar 18,5%. Namun juga terdapat pernyataan responden yang ragu-ragu yakni sebesar 18,5%.

Tabel 20. Melepaskan Ketegangan (stress)

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	17	31,5
2	Setuju	22	40,7
3	Ragu-Ragu	7	13,0
4	Kurang Setuju	5	9,3
5	Tidak Setuju	3	5,6
Total		54	100,0

Tabel 21. Penggunaan Internet Bagian Gaya Hidup

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	26	48,1
2	Setuju	21	38,9
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	1	1,9
5	Tidak Setuju	2	3,7
Total		54	100,0

Tabel 20, Dalam melepaskan persoalan sehari-hari yang dapat menimbulkan ketegangan (stres) melalui internet responden dapat menghubungi seseorang yang dianggap memberikan jalan keluar jikalau untuk menjumpai seseorang secara langsung tidak memungkinkan. Untuk ini responden yang menyatakan setuju sebesar 40,7% dan diikuti sebesar 31,5% yang menyatakan sangat setuju. Selanjutnya terdapat responden yang menyatakan ragu-ragu yakni sebesar 13%.

Tabel 21, Penggunaan internet sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan internet selalu mendampingi aktivitas responden (Gaya Hidup), pernyataan ini di sikapi oleh responden dengan menjawab sangat setuju yakni sebesar 48,1% dan diikuti sikap setuju yakni 38,9%. Kemudian sikap ragu-ragu diakui responden yakni sebesar 7,2%.

4.5 Kebutuhan Identitas Personal

Dalam memenuhi kebutuhan identitas personal dalam penggunaan Internet dalam hasil

temuan penelitian ini yang disajikan dalam bentuk table dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Membantu Berkreasi

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	15	27,8
2	Setuju	31	57,4
3	Ragu-Ragu	4	7,4
4	Kurang Setuju	4	7,4
Total		54	100,0

Tabel 23. Kerjasama Dengan Pihak Lain

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	29	53,7
2	Setuju	16	29,6
3	Ragu-Ragu	6	11,1
4	Kurang Setuju	3	5,6
Total		54	100,0

Tabel 22, mencari ide/pemikiran untuk berkreasi/berwirausaha, Internet juga dapat membantu. Hal ini diakui oleh responden sebesar 57,4% menyatakan setuju dan diikuti sangat setuju oleh sebesar 27,8%, serta yang ragu-ragu dan kurang setuju masing-masing sebesar 7,4%.

Tabel 23, Keberadaan internet sudah membantu menjalin kerjasama usaha dengan pihak lain, untuk pernyataan ini sebesar 53,7% responden menyatakan sangat setujudan 29,6% menyatakan setuju, tentu saja dengan adanya teknologi ini sangat memungkinkan seseorang dapat menghubungi orang lain di tempat yang jaun ini sangfat efektif jika harus menjumpainya secara langsung. Namun terdapat sebesar 11,1% responden yang merasa ragu-ragu.

Tabel 24. Relasional Dengan Pihak Lain

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	25	46,3
2	Setuju	19	35,2
3	Ragu-Ragu	7	13,0
4	Kurang Setuju	2	3,7
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel25. Informasi Aktifitas

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	19	35,2
2	Setuju	25	46,3
3	Ragu-Ragu	6	11,1
4	Kurang Setuju	3	5,6
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel 24, Terjalannya hubungan dengan orang lain akan membantu untuk melancarkan/meningkatkan kerjasama usaha/kegiatan dengan pihak lain (Relasional), untuk ini sebesar 46,3% responden menyatakan

sangat setuju dan yang setuju sebesar 35,2% serta responden yang merasa ragu-ragu s2%.

Tabel 26, Meningkatkan Kerjasama Usaha

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	19	35,2
2	Setuju	26	48,1
3	Ragu-Ragu	5	9,3
4	Kurang Setuju	3	5,6
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel 27, Tingkat Ekonomi Masyarakat

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	13	24,1
2	Setuju	19	35,2
3	Ragu-Ragu	9	16,7
4	Kurang Setuju	10	18,5
5	Tidak Setuju	3	5,6
Total		54	100,0

Tabel 26, Dalam membantu masyarakat meningkatkan/melancarkan usaha kerjasama dengan pihak lain, diakui responden dengan menyatakan setuju yakni sebesar 48,1% dan untuk sangat setuju sebesar 35,2%, serta diikuti sebesar 9,3% responden yang merasa ragu-ragu.

Tabel 27, Penilaian responden terhadap keberadaan internet telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut, sebesar 35,2% menyatakan setuju dan sebesar 24,1% menyatakan sangat setuju. Alasan pernyataan ini karena adanya internet akan membuka isolasi informasi sehingga dapat membuka cakrawala idea tau untuk berkreasi dari potensi yang ada. Namun sebesar 18,5% menyatakan kurang setuju.

Tabel 28. Informasi Dunia Usaha

No	Sikap	F	%
1	Sangat Setuju	18	33,3
2	Setuju	26	48,1
3	Ragu-Ragu	8	14,8
4	Kurang Setuju	1	1,9
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Tabel 28, Hampir sama dengan table sebelumnya, hal ini lebih pada tingkat awal adanya penggunaan internet bagi masyarakat Desa Kebumen. Dalam pengembangan jaringan tertentu akan membawa dampak-dampak positif yang di harapkan si pengguna. Untuk hal ini responden yang menyatakan setuju sebesar 48,1% dan sangat setuju sebesar 33,3%, serta terdapat juga responden yang merasa ragu-ragu untuk pernyataan ini yakni sebesar 14,8%.

4.6 Sikap terhadap Kehadiran Internet

Sikap ataupun pendapat responden dalam penelitian ini adalah meliputi beberapa criteria tentang seputar kehadiran teknologi komunikasi dan informasi khususnya Internet yang akan disajikan dalam bentuk table dapat diperhatikan dibawah ini :

Tabel 29. Membantu kesejahteraan Masyarakat Desa

No	Jawaban	F	%
1		31	57,4
2		23	42,6
Total		54	100,0

Tabel 29, Kehadiran Internet walau secara tidak langsung telah memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini diakui responden yakni sebesar 57,4% dean yang menolak pernyataan tersebut sebesar 42,6%.

Tabel 30. Pengalaman Peningkatan yang Dialami

No	Alasan	F	%
1	Peningkatan Kualitas pengetahuan dan SDM Masyarakat	19	35,2
2	Peningkatan ekonomi/kesejahteraan masyarakat	5	9,3
3	Peningkatan potensi SDA (pertanian, peternakan)	4	7,4
4	Tidak memilih	24	44,4
5	Alasan lain	2	3,7
Total		54	100,0

Tabel 30, Peningkatan kesejahteraan yang dirasakan menurut responden adalah peningkatan kualitas pengetahuan, pendidikan dan SDM Masyarakat yakni sebesar 35,2%, kemudian peningkatan ekonomi/kesejahteraan masyarakat sebesar 9,3% dan diikuti peningkatan potensi SDA (pertanian, peternakan) yakni sebesar 7,4%.

Tabel 31. Dampak negative Internet

No	Alasan	F	%
1	Masyarakat menjadi konsumtif	1	1,9
2	Internet hanya menjadi gaya hidup	4	7,4
3	Pengeluaran semakin bertambah	18	33,3
4	Alasan lain	30	55,6
5	Tidak Setuju	1	1,9
Total		54	100,0

Dari table 31, mengenai dampak yang dirasakan responden dengan hadirnya internet menyebabkan pengeluaran semakin bertambah

yakni diakui sebesar 33,3%, kemudian internet hanya menjadi gaya hidup hal ini diakui responden sebesar 7,4%. Kemudian dampak lainnya yakni masyarakat menjadi konsumtif yakni sebesar 1,9% dirasakan responden.

Tabel 32. Pendapat masyarakat Desa dengan adanya Internet

No	Pendapat	F	%
1	Sangat membantu hubungan komunikasi dengan keluarga, teman dan pekerjaan tanpa kendala jarak	33	61,1
2	Memudahkan untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan/pendidikan	10	18,5
3	Mengetahui atau menambah wawasan tentang keadaan/kehidupan di tempat lain	6	11,1
4	Mengetahui penggunaan Internet dan perkembangan TI	3	5,6
5	Merusak moral remaja karena dimanfaatkan untuk hal yang negative (menyimpak photo/video porno)	2	3,7
Total		54	100,0

Untuk table 32, Dari pertanyaan terbuka yang di jaring oleh peneliti mengenai pendapat masyarakat tentang kehadiran Internet di Desa Kebumen, dirasakan responden yakni sebesar 61,1% menyatakan sangat membantu hubungan komunikasi dengan keluarga, teman dan pekerjaan tanpa terkendala jarak. Kemudian memudahkan untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan/pendidikan, hal ini dirasakan oleh responden yakni sebesar 18,5%, serta dapat mengetahui atau menambah wawasan tentang keadaan/kehidupandi tempat lain(11,1%).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sekarang ini di bidang teknologi informasi seperti internet tidak hanya punya orang kota ataupun orang kaya saya. Tetapi sekang bisa kita buktikan bahwa di desa pun bisa menggunakan internet, guna untuk memajukan potensi desa itu sendiri, seperti sistem yang di laksanakan di masyarakat Desa Kebumen kec Sumberejo Kab Tanggamus.

Masyarakat Desa Kebumen kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memerlukan teknologi internet (media informasi dan komunikasi) untuk

memenuhi kebutuhan informasi termasuk informasi sosial bagi hal ini terkait dengan sistem jaringan sosial yang tedapat disekitar atau diluar lingkungannya yang pada gilrannya dapat memberikan pengetahuan atau menambah pengalaman, sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna.

Keberadaan teknologi internet dapat dijadikan salah satu upaya melepaskan diri dari rutinitas dan masalah, sarana pelepasan emosi, dan bagi masyarakat desa kebumen karena menimbulkan perasaan senang terkait dengan meningkatnya hubungan silaturahmi dengan keluarga dan teman.

Keberadaan teknologi internet telah membantu masyarakat Desa kebumen untuk mencari ide/pemikiran untuk berkreasi, menjalin serta meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik didalam lingkungan sekitar maupun diluar dan secara tidak langsung dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

Kehadiran teknologi internet telah memberikan kemudahan berkomunikasi, mencari informasi, dan menambah wawasan, dan hal ini menunjang efektifitas berkomunikasi media. Namun terdapat hal-hal yang perlu diantisipasi terhadap dampak negatifnya. Misalnya: dijadikan sarana untuk mencari foto/vidio porno.

Mudah mudahan sistem tersebut berguna dan dapat di manfaatkan dengan baik, dan masyarakat desa pun tambah maju dalam segala sesuatunya dengan adanya sistem tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil maka penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti pengembangan dan memajukan potensi desa, untuk mengembangkan sistem yang sedang berjalan sebagai berikut :

- Bagi peneliti-peneliti pengembangan desa yang lain untuk tidak di salah gunakan.
- Sebaiknya masyarakat desa kebumen kec.sumberejo kab.tanggamus selalu aktif untuk berkomunikasi kepada desa desa yang sudah mengalami kemajuan yang lebih.
- Dalam segi informasi yang di sajikan mungkin belum bisa sepenuhnya sempurna dan aktual.
- Bagi semua peneliti – peneliti sebuah desa atau masyarakat khususnya di harapkan bisa menambahkan isi dari sebuah jurnal yang sedang berjalan ini, agar jurnal tersebut bisa lebih maju dan tambah guna banyak bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rokhman, 2008. Costumer Service Pemerintah Melalui E-Government: The End National Convergence UKWMS Surabaya, 6 September 2008
- APJII. (2004). Statistik APJII. Diakses pada 26 Februari 2004 dari [http : www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id) ‘‘Sekolah online kompas, sabtu 26 maret 2005 halaman 9.
- Azwar, Saifudin,2008, Sikap Manusia, Teori Dan pengukurannya, pustaka pelajar, Yogyakarta;
- Bastian. Perkembangan E-Government di Indonesia. Sinar harapan 2003
- Dahlan, M. Alwi, dkk., Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia vol. 5 dan 6, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993
- Depkominfo, peluang Indonesia untuk bangkit melalui implementasi E-Government, Laguyboti, Toba, 2005.
- Efendy, Onong Uchjana, 2003, Ilmu Teori Dan Filsafat Ilmu, Bandung, PT. Citra Adiya Bakti.
- Fortier, Francois, 2001, Virtuality Check: power Relations and Alternatif SDstrategies in Information society, London: Verso.
- Hermawan Kartajaya, M. Hermawan, Yuswohadi, Taufik, Soni, H. Anwar, H.H.Joewono,J. Mussry. 2002. Markplus on strategy. PT Gramedia, Jakarta.
- Indrajit, R.E., Evolusi Strategi Integrasi Sistem informasi Ragam Instansi, Jakarta.
- Jogianto, H.M. 1997. Sistem Informasi Berbasis Komputer: Edisi ke-2 BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kementrian Komunikasi dan Informasi Debuti Di Bidang Telematika, ;Kerangka Konseptual Sisfonas Versi 1.0 tahun 2002’.
- Komenkominfo (kementrian Negara komunikasi dan informasi), 2002, SIFONAS sebagai tulang punggung e-Governance, Jakarta.
- Menkominfo, 2002, SISFONAS sebagai tulang punggung e-government, Depkominfo RI, Jakarta.
- Raharjo, B., 2001, membangun e-government, ITB, Bandung.
- Umar, Husein,2002,Metode Penelitian Komunikasi, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wong,p.k. (2002). ICT Production and Diffusion in Asia : Digital Dividens or Digital Divide? Information Economics Policy, Vol14, No. 2,167-187.